

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif membuat perusahaan perlu memperhatikan tidak hanya keberlangsungan kegiatan operasional, tetapi juga bagaimana perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu kelompok industri yang menarik untuk diteliti adalah industri makanan dan minuman karena produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki pasar yang luas. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu bagian penting dalam industri pengolahan. Pada tahun 2023, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar nilai tambah dalam industri pengolahan, yaitu sebesar 35,09 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia (BPS, 2024).

Perkembangan industri makanan dan minuman juga menunjukkan adanya pemulihan setelah kondisi pandemi. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2021 sebesar 2,54 persen, kemudian meningkat menjadi 4,90 persen pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 tumbuh sebesar 4,47 persen. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tetap memiliki peluang untuk berkembang, tetapi pertumbuhannya tidak selalu berada pada tingkat yang sama setiap tahun. Kondisi ini membuat perusahaan

pada sub sektor makanan dan minuman perlu menjaga kinerja keuangan, meningkatkan penjualan, serta menggunakan sumber pendanaan dan aset secara efektif agar tetap mampu memberikan kepercayaan kepada investor (BPS, 2024).

Dalam pasar modal, perkembangan perusahaan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan kegiatan usahanya, tetapi juga dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan pada masa mendatang. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi penting bagi manajemen maupun investor karena dapat menggambarkan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan aspek penting yang mencerminkan kinerja, stabilitas, dan prospek masa depan suatu entitas bisnis di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba jangka panjang dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya (Sylvia, 2023). Penilaian terhadap nilai perusahaan umumnya dilakukan dengan indikator Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Bintang, 2022). Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro, tetapi juga oleh

faktor-faktor internal, seperti struktur modal, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam membiayai aset-asetnya, baik menggunakan dana sendiri (ekuitas) maupun dana pinjaman (utang). Komposisi struktur modal dapat memengaruhi tingkat risiko dan pengembalian bagi pemegang saham. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri. Menurut peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Siti (2024), Sylvia (2023) dan Khodijah (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, sementara penelitian terdahulu oleh Maria (2025), Maya (2024), Fina (2024) dan Husen (2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan efisiensi strategi operasional dan pemasaran perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dianggap memberikan sinyal positif kepada investor mengenai masa depan perusahaan. Namun, efektivitas pertumbuhan penjualan terhadap peningkatan nilai perusahaan masih diperdebatkan. Menurut peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Husen (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian terdahulu oleh Maya (2024) dan Baiq (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio *Return on Assets* (ROA) banyak digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Clarinda et al. (2023), profitabilitas menjadi salah satu rasio utama yang dilihat investor karena menggambarkan potensi pengembalian investasi. Menurut peneliti terdahulu yang diterapkan oleh Fina (2024) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian terdahulu dari Bintang (2022) dan Siti (2024) justru menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun secara nominal pendapatan dan aset meningkat, kinerja efisiensi perusahaan dan penggunaan sumber daya tidak stabil. Hal ini mendorong munculnya pertanyaan lebih dalam mengenai hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam dunia akademik, hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten dan hal tual terhadap industri tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan di sektor makanan dan minuman menjadi sangat relevan.

Selain itu, studi ini juga penting bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi strategi pendanaan dan kebijakan operasional. Sementara itu, bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam menilai kelayakan investasi berdasarkan indikator keuangan internal. Di sisi

akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tiga tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fenomena ketidaksesuaian antara kinerja operasional dengan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimana kondisi pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Bagaimana kondisi profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

4. Bagaimana kondisi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian mengacu pada:

1. Untuk mengetahui kondisi struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui kondisi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

1. Bagi manajemen perusahaan: hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi strategi pendanaan dan kebijakan operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor: menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan investasi berdasarkan indicator keuangan pada perusahaan.
3. Bagi akademik: penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal penelitian biasanya terdiri 5 bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan menjelaskan bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab tinjauan pustaka ini menjelaskan mengenai bagian teori hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran disertai hasil hipotesis pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai bagian rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data beserta metode pengumpulan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian bab ini membahas mengenai penggambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.